

Strategi Pelatihan Penginovasian Kerajinan Anyaman Pandan Guna Meningkatkan Komunitas Standar Produk di Pemasaran Mancanegara

Widyanani

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

widyanani_love@yahoo.co.id

Abstract. *The problem to be discussed in this research is to find out the training strategy for innovation of pandan weaving to increase the product standard community in overseas marketing as well as the marketing strategy for innovation of pandan weaving to increase the product standard community in international marketing. The research method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. . The research results that have been found in this research are: 1). Organizing Innovation Training on Pandan Woven to improve community product standards in international marketing is: a. Selection of Raw Materials b. Cutting, slicing, forming c. Weaving and forming innovation d. The final stage is the finishing process which is the final process from which the previous stages have been completed. The raw model of pandan that has become tanned can be seen in terms of shape, quality of workmanship as well as physical appearance or finishing. 2. Marketing Strategy Innovation of pandan woven to improve product standard communities in international marketing, namely: 1) Needs, Demands and Desires. 2) Satisfaction, value, products and costs, where the fulfillment of needs and desires must have a relationship with products and services. 3) Transactions, Relationships, and Exchanges. and 4) Marketers, marketing and markets, marketing via social media will influence external factors that influence consumer perceptions of a product, which will then influence consumer buying interest.*

Keywords: *Training, Marketing, Pandan Woven*

Abstrak. Permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pelatihan Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara serta strategi pemasaran Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang telah ditemukan dalam penelitian ini adalah: 1). Penyelenggaraan Pelatihan Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara adalah : a. Pemilihan Bahan Baku b. Pemotongan, Peng-ir-at-an, pembentukan c. Penganyaman Dan Pembentukan inovasi d. Tahap Akhir adalah proses finishing merupakan proses terakhir dari tahap-tahap sebelumnya selesai dikerjakan. Model mentah pandan yang sudah jadi samak dongdot dilihat dari segi bentuk, kualitas pengerjaan juga penampilan fisiknya atau finishingnya. 2. Strategi Pemasaran Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara yaitu: 1) Kebutuhan, Permintaan dan Keinginan. 2) Kepuasan, nilai, Produk, dan biaya, yang mana pemenuhan kebutuhan dan keinginan pasti memiliki hubungan dengan produk dan jasa. 3) Transaksi, Hubungan, dan Pertukaran. dan 4) Pemasar, pemasaran dan pasar, pemasaran melalui media sosial akan mempengaruhi faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi konsumen akan sebuah produk, yang kemudian akan memengaruhi minat beli konsumen.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemasaran, Anyaman Pandan

LATAR BELAKANG

Indonesia sedang mengalami era globalisasi, ditandai dengan adanya perdagangan yang melintasi batas wilayah dan geografis. Sedangkan, kita mengetahui bahwa globalisasi sangat mengutamakan kepentingan ekonomi. Walaupun ada kepentingan yang lain seperti, kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian namun cenderung lebih diabaikan. Dominasi ekonomi telah mendorong dan memberikan penguatan kepada pihak yang kuat yang mana mengakibatkan persaingan semakin ketat serta jurang kesenjangan semakin dalam. Hal ini menyebabkan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin jatuh. Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial serta mengatasi kemiskinan semakin sulit yang mengakibatkan pengangguran semakin meningkat, masyarakat semakin malas bekerja sebab ketergantungan pada pihak lain semakin meningkat, sehingga kesejahteraan sulit diwujudkan.

Received: Januari 3, 2024; Accepted: Februari 11, 2024; Published: Februari 29, 2024

* Widyanani, widyanani_love@yahoo.co.id

Era globalisasi merupakan suatu yang luar biasa, globalisasi tidak bisa dihindari oleh siapapun akan tetapi bagaimana menundukkan globalisasi itu sendiri. Bagaimana era globalisasi ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Bukan malah sebaliknya globalisasi hanya dinikmati oleh segelintir orang namun ada banyak masyarakat yang terjerat kemiskinan serta pengangguran yang merajalela. Kesejahteraan masyarakat wajib diraih oleh semua warga negara seperti yang telah dicantumkan dalam pembukaan UUD 1945 beserta batang tubuhnya (sebelum diamandemen). Oleh karena itu baik pemerintah maupun masyarakat perlu mengentaskan masalah kemiskinan agar tercipta kesejahteraan sosial sebagaimana yang dicantumkan dalam konstitusi tersebut.

Dalam mengentaskan masalah kemiskinan serta kesejahteraan sosial perlu adanya pembangunan nasional, tujuan pembangunan terletak pada sejauh mana masyarakat memperoleh haknya secara layak sebagai warga negara. Arah pembangunan akan tercapai manakala masyarakat ikut berperan serta dalam mewujudkan kesejahteraan. Oleh karena itu pemerintah menyusun strategi dalam berbagai aspek, strategi tersebut merupakan faktor determinan kemajuan bangsa yakni bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang sosial terdapat aspek pendidikan yang menjadi tolak ukur pembangunan bangsa salah satunya yaitu melalui jalur pendidikan non formal.

Menurut PP nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pasal 116 dan pasal 102 menjelaskan bahwa pendidikan informal diselenggarakan dikeluarga sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Strategi pembangunan disusun mengarah pada pemberdayaan masyarakat sejalan dengan pendidikan non formal yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan sumberdaya manusia di Indonesia, pendidikan juga merupakan suatu harapan untuk menciptakan kualitas pembangunan dimasa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan harus mencetak generasi penerus yang berkualitas, peningkatan sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal (pendidikan luar sekolah).

Sasaran pendidikan non formal adalah masyarakat antara lain masyarakat penyandang aksara, masyarakat yang tidak pernah sekolah juga yang putus sekolah yang disebabkan beberapa faktor serta warga masyarakat yang membutuhkan kecakapan hidup untuk meningkatkan taraf hidupnya, oleh karenanya diadakanlah sebuah program pelatihan ini digunakan sebagai upaya meningkatkan keberdayaan suatu komunitas supaya mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Masyarakat Kadujangkung termasuk masyarakat yang inovatif dan kreatif, ini dibuktikan dengan adanya kerajinan tangan Anyaman Pandan di Desa Kadujangkung. Kerajinan tangan ini merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Kadujangkung, disamping pertanian dan perkebunan kelapa. Di desa ini mayoritas dari setiap rumah pasti bisa dan membuat anyaman, yang dimana tidak bisa dipungkiri bahan nya yang mudah didapat juga sangat cepat untuk bisa dilakukan nya penyanyaman dari pandan, tetapi tetapsaja proses pembuatan nya bisa memakan waktu lama. Kerajinan anyaman pandan memiliki refleksi cerita yang cukup panjang di masyarakat umumnya. Hal ini, disebabkan karena bahannya mudah didapatkan, lebih ekonomis, dan hasil kerajinan ini bisa dibuat berbagai variasi model produk anyaman. Potensi Pandan sebagai bahan dasar pembuatan produk anyaman cukup banyak ini, sehingga dapat menjadikan faktor pemicu untuk berkembangnya hasil kerajinan

anyaman ini bahan dasar Pandan. Hal ini sejalan dengan letak geografis Indonesia yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Anyaman pandan adalah salah satu bentuk kebudayaan materi yang merupakan hasil aktivitas dan kreativitas seni dan budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan yang diciptakan manusia menjadi alat bantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

Kebudayaan itu bersifat dinamis bukan statis. Kedinamisan suatu kebudayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain demografis, kontak-kontak dengan kebudayaan asing (luar), dan keadaan alam serta letak geografis. Dengan tidak mengurangi fakta yang lain, faktor yang disebut terakhir (geografis) sering disebut sebagai yang sangat menentukan corak dari suatu kebudayaan (determinisme geografis).

Lingkungan geografis, merupakan sarana dimana manusia itu berada, sekaligus menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan. Oleh karena itu antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Dalam hal ini sejauh mana kemungkinan yang disediakan oleh alam, dapat dijadikan benda kebutuhan, sangat tergantung sampai dimana manusia dapat mengolah kemungkinan itu. Mengolah kemungkinan-kemungkinan dapat pula disebut sebagai tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya.

Kerajinan anyaman pandan di Desa Kadujangkung Tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan ditandai oleh peran teknologi yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Semakin tinggi teknologi suatu masyarakat berarti semakin aktif pula tanggapannya terhadap lingkungan. Karena itu teknologi yang dimiliki setiap masyarakat selain akan dipengaruhi oleh lingkungan alam, dilain pihak sistem budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat juga akan mewarnai teknologi itu. Oleh karenanya setiap daerah ataupun suku bangsa akan mempunyai perangkat teknologi sesuai dengan lingkungan dan kebudayaannya.

Menurut Koentjaraningrat, sistem teknologi meliputi ; 1) Alat-alat produksi, 2) Senjata, 3) Wadah, 4) Alat-alat menyalakan api, 5) Makanan, minuman, bahan pembangkit gairah dan jamu-jamuan, 6) Pakaian dan Perhiasan, 7) Tempat berlindung, dan 8) Alat-alat transportasi.

Barang-barang anyaman yang tergolong pada (macam peralatan) wacah, merupakan salah satu hasil aktivitas seni dan budaya masyarakat Melayu yang bermukim di Desa Kadujangkung Kecamatan Mekarjaya yang sudah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Bahkan dapat dikatakan keberadaan kerajinan anyaman sejalan dengan keberadaan masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada peralatan yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tikar penjemur padi, tikar bayi, sajadah, bakul, dan lain-lain.

Teknologi yang dimaksudkan disini adalah cara-cara yang digunakan manusia dalam kehidupannya untuk mencapai pemenuhan kebutuhan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kedalaman teknologi termasuk alat-alat strategi untuk membuat dan menggunakannya.

KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah suatu proses, cara, upaya meningkatkan mutu agar dapat digunakan untuk berbagai keperluan pada kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 menjelaskan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, pembuatan, usaha dan mengembangkan maksudnya yaitu sebagai suatu pembangunan guna meningkatkan nilai yang lebih tinggi. Pengembangan merupakan usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Dengan kata lain pembangunan dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki makna pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha atau teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan, pekerjaan melalui pendidikan dan latihan. Di dalam suatu pengembangan terdapat penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi. Pengembangan ini tidak hanya berupa pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada individu, namun termasuk juga variasi kegiatan dalam pengembangan individu, pengembangan sistem dan sebagainya. Oleh karena itu, pengembangan ini dapat mencakup beberapa hal, maka program pengembangan perlu direncanakan dengan baik agar pengembangan yang dilakukan tidak hanya sebatas pengembangan untuk kebutuhan saat ini, namun juga untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Pengembangan melibatkan modifikasi substansial terhadap produk yang ada saat ini atau penciptaan produk yang baru, namun masih terkait yang dapat dipasarkan pada pelanggan saat ini melalui saluran distribusi yang sudah ada. Idenya yaitu untuk memenuhi kepuasan pelanggan produk yang baru sebagai hasil dari pengalaman positif mereka dengan tawaran awal perusahaan tersebut. Pengembangan sangatlah penting untuk mempertahankan keistimewaan dan untuk meningkatkan pangsa pasar. Adanya penyempurnaan adalah unsur yang terpenting guna mempertahankan siasat umum yang diberlakukan oleh suatu perusahaan.

2. Pengembangan Produk

Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller pengertian pengembangan produk yaitu strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan cara menawarkan jenis produk baru atau produk yang dimodifikasi pada segmen pasar yang saat ini ada. Mengembangkan suatu konsep produk menjadi produk fisik dengan tujuan meyakinkan bahwa gagasan produk dapat di ubah menjadi produk yang mampu untuk diwujudkan.

Pengembangan produk sendiri bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena di dalam pengembangan produk terdapat banyak hambatan baik itu dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami suatu kegagalan di dalam pengembangan produk, hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak mampu untuk memecahkan hambatan-hambatan tersebut.

3. Pemasaran

Pemasaran adalah proses dimana seseorang atau kelompok dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran barang dan jasa (Philips Kotler:2000).

Pemasaran adalah pelaksanaan aktivitas dunia usaha yang mengarahkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen atau pihak pemakai (Winardi, 1991).

Konsep pemasaran mengandung tiga dasar pokok yaitu : (Djasmin, Saladin, Yulismarti, 1997)

1. Perencanaan dan operasi yang orientasi pada kebutuhan konsumen.
2. Semua aktivitas pemasaran dilaksanakan dengan pemasaran terpadu.
3. Tujuan akhir adalah memenuhi atau mencapai tujuan perusahaan (laba) dan memberikan kepuasan yang semaksimal mungkin kepada konsumen

RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi pelatihan Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara ?
2. Bagaimanakah strategi pemasaran Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diambil adalah Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012). Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif.

Menurut Dimiyati (1990: 57) Penelitian kualitatif biasanya digunakan peneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Menurut David Williams dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di Desa Kadujungkung Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara tersebut dapat di ringkas hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pelatihan Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara.

Kegiatan pelatihan berlangsung secara bersamaan di kelompok sasaran. Dimana kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Januari 2024 yang bertempat di PAUD Tunas Mekar, Desa Kadujangkung, pada pukul 09:00 WIB S/d Selesai. Setelah dilakukan kegiatan ini, kelompok sasaran dapat menghasilkan output dan outcome. Kelompok sasaran memiliki kompetensi yang ditandai dengan indikator ranah kognitif berupa peningkatan pengetahuan tentang peningkatan kualitas, kreativitas dan pemasaran produk.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif terutama respon dari kepala desa kadujangkung bapak Nahrawing S.Pd beliau mengatakan *“kelompok yang hadir dalam pelatihan sangat beruntung karena memiliki momentum dan sisi kelebihan tersendiri karena pelatihan seperti ini jarang, yang dimana akan menambah wawasan dan gagasan untuk membuat sebuah inovasi kreasi dalam membuat anyaman pandan”* ucapnya

Memang betul dan sejalan dengan apa yang dikatan Kepala Desa Nahrawing S.Pd dalam ranah psikomotorik berupa peningkatan keterampilan motorik dalam membuat produk yang berkualitas serta aplikasinya, sedangkan pada ranah afektif meliputi peningkatan sikap positif untuk berusaha secara mandiri berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki.

Dimana dari kegiatan ini kelompok sasaran memiliki kemampuan dalam peningkatan kualitas, kreativitas dan pemasaran produk, sehingga usaha menjadi berkembang dan berkelanjutan. Supaya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. perencanaan penyelenggaraan program dibuat secara matang;
2. koordinasi dengan lembaga Desa dan ibu Ibu PKK;
3. kendali terhadap pelaksanaan dan pasca program dengan menggunakan instrumen perencanaan sehingga mudah dideteksi upaya yang mungkin disebabkan oleh adanya perubahan atau penyimpangan.

Teknik pembuatan anyaman pandan antara lain sebagai berikut :

1. Pilih daun pandan yang tua atau yang sudah bisa digunakan masyarakat untuk membuat anyaman
2. Daun pandan tersebut dipotong-potong menjadi 4 – 5 bagian
3. Daun pandan yang telah dipotong hingga kecil-kecil tersebut dijemur hingga kering (lebih kurang 1 hari).
4. Setelah kering daun pandan diangkat dan disortir (bahasa orang setempat badag alus).
5. Kemudian diberi warna dengan direndam lumpur atau bisa menggunakan pewarna kimia, atau bisa juga warna polos.
6. Daun pandan yang sudah diberi warna dijemur hingga kering lagi (lebih kurang 1 jam).
7. Daun pandan tersebut sudah bisa dianyam sesuai bentuk yang diinginkan.

Bahan-bahan yang digunakan pembuatan kreasi anyaman pandan terdiri dari :

1. Samak dongdot

2. Lem tembak
3. Alat lem tembak
4. Pernis pengkilat dan koas
5. Pita
6. Gunting
7. Pengaris
8. Dan karton tebal

Pengembangan kerajinan tangan anyaman menggunakan bahan baku bahan baku samak dongdot (yang dihasilkan dari anyaman pandan) biasanya dilakukan melalui memodifikasi cara pemotongan, pembelahan, penghalusan yang sudah biasa dilakukan oleh kelompok pengrajin kerajinan tangan anyaman pandan khususnya di Desa Kadu jangkung Selanjutnya dalam cara pewarnaan biasanya juga dilakukan dengan zat pewarna yang didapat dari alam, Oleh sebab itu produk kerajinan tangan Anyaman Pandan yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan proses artistik dengan efek dekorasi pewarnaan melalui proses penjemuran baik yang belum dianyam atau sudah dianyam. Cara ini adalah cara yang sederhana untuk menghasilkan efek warna dari kerajinan tangan Anyaman Pandan. Kegiatan diatas dilakukan melalui latihan/pelatihan ketrampilan yang didampingi oleh pendampingan/narasumber, sebagai salah satu program dalam pelaksanaan kegiatan ini, dalam upaya agar terjadi alih teknologi/ketrampilan Anyaman Pandan kepada kelompok sasaran Anyaman Pandan. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan cara demonstrasi contoh dan praktik langsung pembuatan salah satu jenis kerajinan tangan Anyaman Pandan sesuai dengan model yang diinginkan dan ditentukan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan keterampilan kerajinan tangan Anyaman Pandan, kelompok sasaran diajak berdiskusi dengan materi khusus pembuatan keterampilan kerajinan tangan Anyaman Pandan dan kemungkinan peluang segi pemasaran produk. Materi diskusi antara lain: sudah berapa lama melakukan pekerjaan anyaman, bahan jenis pandan yang cocok untuk anyaman. Pada acara diskusi awal ini banyak tanggapan dari kelompok mitra khususnya tentang pemasaran produk anyaman. Jenis pandan yang cocok untuk kerajinan tangan Anyaman Pandan banyak terdapat di Desa Kadujangkung, dengan cirinya antara lain adalah menghasilkan serat yang halus dan tidak mudah patah.

Tahap kegiatan berikutnya adalah melalui presentasi dan diskusi praktek pembuatan kerajinan tangan Anyaman Pandan. Semua jenis kerajinan tangan anyaman saat ini oleh kelompok mitra mulai cukup segi pemasarannya, baik dipasarkan secara langsung ataupun menerima pesanan dari pembeli produk kerajinan anyaman. Berbagai jenis anyaman antara lain: tempat tissu, box file, tempat tissue, tempat buah-buahan, tempat pensil dan pena, dan produk terbaru yang sedang dibuat adalah asbak. Karena di

Faktor pendukung terlaksananya program kegiatan ini dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kegiatan para kelompok mitra sebagai sasaran utama program ini maupun para pengurus/perangkat desa sebagai sasaran antara yang memotivasi sasaran utama program ini;
2. Antusiasme kelompok mitra sebagai peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan kesungguhan dan semangat dalam diskusi dan tanya jawab dengan narasumber saat pelatihan;

3. Kesadaran dan animo kelompok mitra yang cukup baik mengenai kesadaran dalam memperbaiki tingkat pendapatan secara ekonomi..

Faktor penghambat yang muncul secara umum masih teratasi melalui diskusi dan komunikasi dengan Tim pengabdian masyarakat dengan melibatkan sasaran antara yakni para pengurus kader kesehatan dan ibu-ibu PKK. Diantara faktor penghambat adalah:

1. kelompok mitra pada umumnya adalah petani sawah dan kebun, oleh sebab itu setelah kesawah atau kebun baru mengerjakan kerajinan tangan Anyaman Pandan,
2. para kader sebagai sasaran antara yang berfungsi sebagai motivator sasaran untuk program, bertempat tinggal diluar desa sasaran.

Proses pembuatan produk inovasi dari anyaman pandan :

Pemilihan Bahan Baku

Pandan yang digunakan untuk kerajinan tangan Anyaman Pandan adalah yang memiliki serat lebih halus. karena ketika pandan jenis ini di iris dan dijadikan sebagai tali ternyata liat/kuat atau tidak mudah putus, sebab memiliki serat yang halus. Sebagai bahan kerajinan tangan anyaman sebaiknya dipilih pandan sudah agak tua. Namun demikian, agar hasil anyaman bermutu tinggi, maka pandan yang hendak digunakan harus memenuhi persyaratan, yaitu; ruasnya panjang, agar diperoleh anyaman yang lebar dan sesuai dengan ukuran yang dikehendaki dan seratnya cukup padat dan kuat.

Pemotongan, Peng-iratan, pembentukan

Tahap awal adalah penebangan pandan serta membersihkan ranting-rantingnya. Pemotongan pandan dapat dilakukan dengan parang atau pisau. Pemotongan dilakukan dengan hati-hati, pemotongan pandan untuk bahan anyaman sebaiknya memakai parang potong yang tajam. Untuk pandan jika daunnya ingin banyak digunakan, hendaknya diusahakan jangan sampai terkelupas, terutama waktu pemotongan ruasnya. Untuk bahan anyaman,

Tahap selanjutnya adalah melakukan pembelahan daun pandan yang sudah dibersihkan dan dipotong. Mula-mula pandan dibagi dengan sama besar, lalu masing-masing bagian dibagi 4 sampai 5 lagi sehingga setiap bagian berukuran seperempat.. Setelah mencapai seperempat bagian, maka bahan itu dijemur atau diletakkan di tempat terbuka tetapi tidak sampai kena hujan. Setelah didiamkan barang lima atau tujuh hari, maka pengolahan bahan ini dapat kita lanjutkan.

Dijemur sampai agak kering. Penjemuran ini dimaksudkan untuk memperoleh daya lenting yang kuat, sehingga pandan tidak mudah pecah dan patah. Guna menghindari kemungkinan putusnya iratan,

Penganyaman Dan Pembentukan inovasi

Proses menganyam ialah metode yang memberi petunjuk agar dapat membuat anyaman dengan semudah-mudahnya dan membawa hasil yang sebaik-baiknya. Motif-motif anyaman yang dipraktikkan meliputi anyaman sasag. Prinsip anyaman sasag ialah, mengangkat satu lusi dan menumpangkan satu pakan. Masukkan sehelai pakan, setelah lusi diangkat satu persatu, tahan bagian ujung itu dengan balok agar tidak tercerai berai. Demikian seterusnya dan jangan lupa merapatkannya. Setelah jumlah lungsi dan pakan

yang dianyam sama banyaknya maka terbentuklah selebar anyaman, lembaran anyaman ini disebut (samak dongdot), yang berdasarkan anyaman sasag. Cara penganyaman pada anyaman kepang, prinsipnya sama dengan anyaman sasag. Hanya pada anyaman kepang jumlah lungsi yang diangkat sebanyak dua helai, baru disisipkan satu pakan. Motif ini terdiri dari beberapa jenis yaitu;

1. anyaman tegak yang dilakukan dengan cara penganyaman pada anyaman kepang, prinsipnya sama dengan anyaman sasag. Hanya pada anyaman kepang jumlah lusi yang diangkat sebanyak dua helai, baru disisipkan satu pakan.
2. anyaman serong yaitu lungsi dan pakannya membentuk sudut sesamanya dan keduanya terletak menyimpang ke kiri dan ke kanan terhadap si penganyam.
3. anyaman kombinasi ialah anyaman perpaduan antara anyaman tegak dan anyaman serong.
4. Anyaman pinggir yang berfungsi sebagai penguat atau penahan lembaran anyaman agar tidak mudah rusak atau lolos sekaligus untuk menambah dan meningkatkan daya tarik serta keindahan. Anyaman pinggir dapat dibuat menurut corak (motif) dan variasi sesuai dengan yang dikehendaki. Macam corak dan variasi anyaman pinggir yang mudah dikembangkan dan dimodifikasi menjadi anyaman pinggir yang kuat, indah, dan eksklusif

Tahap Akhir

Proses finishing merupakan proses terakhir dari tahap-tahap sebelumnya selesai dikerjakan. Model mentah pandan Yang sudah jadi samak dongdot dilihat dari segi bentuk, kualitas pengerjaan juga penampilan fisiknya atau finishingnya. Finishing memegang peranan penting dalam menghadirkan produk dari pandan, bahkan pengerjaan yang kurang baik dapat menggagalkan produk yang dibuat. Finishing atau pembentukan kreasi harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar tidak kehilangan nilai dari karya tersebut. Adapun tujuan dari finishing adalah sebagai berikut:

1. menghadirkan produk kerajinan pandan (samak dongdot) dengan berbagai penampilan.
2. Agar barang menjadi produk yang indah, menarik mengagumkan dan bernilai tinggi;
3. menutup pori-pori permukaan, menjadikan barang kuat dan tahan lama.

Siapkan ruas karton yang cukup untuk membentuk desain yang ingin kita buat contoh box file, lalu siapkan gunting untuk memotong karton dan membuat desain yang ingin kita bentuk, potong karton dan bentuk menjadi sebuah bentuk untuk barang yang ingin kita buat, eratkan menggunakan lem tembak bagian bagian karton tersebut, setelah dirasa sudah merekat, gunting samak dongdot dengan disesuaikan dengan desain karton, selanjutnya lem samak dongdot kebagian desain kartor yang sudah dibentuk, setelah dirasa merekat agar terlihat rapih, pada bagian bagian samping ditempelkan dengan pita dan disesuaikan dengan keinginan modifikasi, lalu tunggu kering lem nya, setelah itu balut dengan pernis agar kreasi semakin baik, setelah itu jemur 30 menit dan kreasi inovasi dari anyaman pandanpun siap untuk digunakan.

2. Strategi Pemasaran Penginovasian anyaman pandan guna meningkatkan komunitas standar produk di pemasaran mancanegara ?

Menurut Abdullah dan Tantri, definisi pemasaran adalah suatu proses sosial menajerial dimana terdapat individu dan kelompok untuk bisa mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bersifat saling menguntungkan dan bernilai antara yang satu dengan yang lainnya. Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dalam rangka mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

Sudaryono menyatakan terdapat 4 konsep inti dalam pemasaran yaitu: 1) Kebutuhan, Permintaan dan Keinginan. Dasar dalam pemasaran adalah melihat kebutuhan, dan keinginan manusia. Kebutuhan, permintaan dan keinginan manusia ini dapat berupa materil maupun tidak, yang dipisahkan pada kebutuhan dalam memenuhi kehidupannya ataupun keinginan yang harus terpenuhi dalam kehidupannya; 2) Kepuasan, nilai, Produk, dan biaya, yang mana pemenuhan kebutuhan dan keinginan pasti memiliki hubungan dengan produk dan jasa. Produk adalah sebuah barang yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak hanya berpusat dari fisiknya akan tetapi juga memperhatikan segi fungsinya; 3) Transaksi, Hubungan, dan Pertukaran. Transaksi dilakukan karena terdapat kebutuhan dari setiap manusia yang menghasilkan hubungan timbal balik satu sama lain. Proses ini menimbulkan bentuk tukar menukar barang atau lebih dikenal dengan istilah barter untuk memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan barang yang dibutuhkan; dan 4) Pemasar, pemasaran dan pasar. Sebuah tempat jual beli dimana bertemunya antara penjual dan pembeli yakni pasar, dimana kita dapat mencari dan menemukan barang-barang yang kita ingin dan butuhkan sehingga dapat melakukan transaksi dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan.

Pemasar adalah seseorang yang mencari respon atau perhatian, pembelian, dukungan, sumbangan dari pihak lain yang disebut dengan prospek . Pemasaran dikatakan penting peranannya karena kesuksesan finansial bergantung pada kemampuan pemasaran. Pemasaran cerdas adalah suatu kondisi pemasaran yang dalam siklus usahanya bersifat tidak berkesudahan. Pemasaran yang sukses melibatkan tersedianya produk yang tepat di tempat yang tepat pada waktu yang tepat dan memastikan bahwa pelanggan mengetahui produk tersebut. Untuk melakukan pemasaran maka suatu usaha harus memiliki label, karena lebel merupakan salah satu faktor penting yang dapat menguatkan branding dalam persaingan suatu usaha.

Pemasaran melalui media sosial akan mempengaruhi faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi konsumen akan sebuah produk, yang kemudian akan memengaruhi minat beli konsumen. Tujuan komunikasi pemasaran termasuk melalui media sosial adalah untuk menumbuhkan minat beli konsumen. Penggabungan media sosial dengan pemasaran adalah untuk mendukung kinerja pemasaran seiring perkembangan teknologi dan informasi. Menurut Zarella (2011), media sosial merupakan paradigma media baru dalam konteks industri pemasaran. Sedangkan menurut Asmaya (2015) media sosial merupakan platform yang mampu membantu dan memfasilitasi berbagai kegiatan seperti mengintegrasikan situs web, interaksi sosial, dan pembuatan konten berbasis komunitas.

Media Sosial adalah suatu grup aplikasi berbasis internet yang menggunakan ideologi dan teknologi Web 2.0, dimana pengguna dapat membuat atau bertukar informasi pada aplikasi tersebut. Media sosial dapat digunakan untuk mencari berbagai informasi, hiburan, dan bahkan dapat digunakan sebagai tempat jual beli. Keberadaan media sosial kini terus merambah dalam kehidupan manusia. Dalam perkembangannya media sosial dimanfaatkan untuk beragam kepentingan, mulai menjalin pertemanan, promosi dan pemasaran produk atau jasa tertentu. Adanya kemajuan yang pesat dibidang teknologi informasi diimbangi dengan kemajuan teknologi transportasi dan manajemen logistik. Pengguna media sosial dapat mengakses kapan saja dan di mana saja, karena selain dapat diakses melalui komputer juga dapat diakses melalui handphone. Hal ini membuka peluang bagi pemilik usaha untuk melakukan komunikasi pemasaran kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan paparan diatas, media sosial saat ini sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Kecepatan dalam menyalurkan berita menjadi pilihan masyarakat. Hal tersebut juga dimanfaatkan oleh pengrajin untuk memasarkan produk mereka. Aplikasi media sosial yang dapat digunakan adalah instagram dan facebook. Aplikasi-aplikasi media sosial tersebut memiliki tujuan untuk menyebarluaskan informasi tentang pengalaman konsumen dalam menggunakan atau mengkonsumsi produk dan merek tertentu, sehingga dapat menarik perhatian calon konsumen lain yang tentu saja dapat mengarah pada peningkatan profit bagi suatu usaha. Sehingga para pengrajin hal ini merupakan kesempatan untuk menggunakan media sosial sebagai salah satu alat komunikasi pemasaran.

Adapun menurut Puntodi penggunaan atau pemanfaatan sosial media sebagai berikut : Keunggulan membangun personal branding melalui social media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audienslah yang akan menentukan. Berbagai media sosial dapat menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapatkan popularitas di sosial media; dan Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan bentuk komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial para pemasar dapat mengetahui kebiasaan konsumen mereka dan melakukan interaksi secara personal serta membangun keterikatan yang lebih dalam.

Media online memiliki beberapa kekuatan yang tidak dimiliki oleh media cetak dan media elektronik, yaitu : 1) Terdapat link untuk menawarkan pengguna (user) dalam membaca informasi secara online; 2) Konsumen dapat melihat informasi baru secara up to date; 3) Informasi dapat diperbaharui secara luas secara online; 4) Terdapat fitur membuat konten, foto, video dan suara yang mudah secara online; dan 5) Dapat menyimpan data secara online tanpa terbatas waktu.

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial. 1) Partisipasi. Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan audience; 2) Keterbukaan. Kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagai, dan juga komentar. Terkadang batasan untuk mengakses dan juga memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh); 3) Perbincangan. Selain itu, kemungkinan dengan

terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah; dan 4) Keterhubungan. Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antar pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan- temuan dan pembahasan penelitian diatas dapat diambil 2 kesimpulan yaitu :

1. Penyelenggaraan Pelatihan Penginovasian kerajinan anyaman pandan guna meningkatkan kualitas standar produk di pamaran mancanegara telah berjalan secara terstruktur dan terorganisir sesuai dengan kaidah pembelajaran pendidikan luar sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya manajemen pelatihan dalam pelaksanaannya didalam manajemen pelatihan tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya pelatihan penginovasian kerajinan anyaman pandan sebagai aktivitas produksi, sebagai mata pencaharian baru bagi masyarakat yang hanya sebagai buruh musiman, dari yang semula tidak bisa membuat kreasi anyaman pandan menjadi bisa, sehingga yang semula tidak memperoleh penghasilan menjadi memperoleh penghasilan.
2. Dahulu pengrajin belum bisa menjual produk secara online, dengan adanya pendampingan penggunaan media sosial ini pengrajin mampu mengoperasikan dan menjual produk kerajinan anyaman daun pandan secara online. Kedepannya peneliti berharap untuk penjualan online melalui akun media sosial Instagram dan Facebook dapat terus digunakan dan untuk meningkatkan penjualan kerajinan sehingga perekonomian pengrajin di Desa Kadujangkung dapat meningkat.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut untuk penelitian yang akan datang.

1. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut agar lebih banyak lagi bentuk dan bahan tambahan yang dapat diaplikasikan pada daun pandan serta cara pengawetan pandan agar bertahan lama.
2. Bagi instansi pemerintah desa, diharapkan memberi sarana bagi pengrajin agar tetap menjaga kelestarian budaya Indonesia, dalam hal ini kerajinan anyaman pandan.
3. Bagi pendidik kerajinan daun pandan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para peserta didiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi semuanya.

DAFTAR REFERENSI

- Evawarni. 2008. **Kerajinan Anyaman Pandan Di Jambi**. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. 2007. **Manajemen Pemasaran, jilid II.,Ed 12, Terbenjamin Moin**. Jakarta: Prenhallindo,
- Sugiyono, 2014. **Memahami Penelitian Kualitatif**, Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono, 2017. **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**, Jakarta:Alfabet
- Suwanto dan Priansa, 2011. **Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis**, Bandung: Alfabeta.
- Alvien Septian Haerisma, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Fashion Melalui Bauran Pemasaran”, *Jurnal Al-Amwal* Vol.10 No.1, 2018, hlm.95.
- Dellia Mila Vernia, “Pengembangan Bisnis Industri Kreatif Bidang Fesyen Dengan Pendekatan Ekspor Untuk Memperkuat Perekonomian Nasional”, *Journal of Applied Business and Economics* Vol.2 No.2, 2015, hlm.123.
- Fatihah Nur Aini & Maria Veronika Roesminingsih. (2019). Pelatihan Kreasi Anyaman Pandan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Diwek Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Vol.8 No. 1 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Noer Aji Febriyanto, Skripsi: “*Pengaruh Pengembangan Produk Terhadap Volume Penjualan Pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal*”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm.18-19.
- Linda Rahmawati & Diah Handayani. (2020). Pendampingan Pengembangan Desain dan Manajemen Usaha Produk Kerajinan Anyaman Pandan Di Desa Alue Dua Muka O Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Global Sience Society (GSS) Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada masyarakat Vol. 2 No. 2 <https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/412/164>
- Yani Rizal, Safrizal & Muhamad Fuad. (2020). Pengembangan Pemasaran Kerajinan Anyaman Daun Pandan di Desa Tondomulo. Global Sience Society (GSS) Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada masyarakat Vol. 2 No. 2 <https://ejurnalunsam.id/index.php/gss/article/view/2473>.